



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta

Nadia Mega Utami^{1*}, Khoirul Budi Utomo^{2}**

Universitas Terbuka, Indonesia¹, Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia²
nadiamegautami2525@gmail.com*, khoirulbudiutomo@staitaruna.ac.id**

Received: 01-08-2024

Reviewed: 12-08-2024

Accepted: 25-09-2024

Abstract

This study aims to improve the beginning reading skills of grade 1 elementary school students through the use of flashcard learning media. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is implemented in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were seven grade 1 students, consisting of five male students and two female students. The results of the study showed a significant increase in students' reading skills after the application of flashcards. In the pre-cycle stage, only one student was able to read fluently, while in Cycle 1 there were two students who showed improvement, although the other five students still had difficulty in recognizing letters and words. Evaluation at the end of Cycle 1 showed that flashcards were effective in attracting students' attention and increasing their motivation to learn to read. However, further practice is still needed for students who have difficulty. This study concludes that the use of flashcard media can be an effective alternative to improve the beginning reading skills of grade 1 elementary school students.

Keywords: classroom action research, learning media, flashcards, reading skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD melalui penggunaan media pembelajaran flashcard. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah tujuh siswa kelas 1, yang terdiri dari lima siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa setelah penerapan flashcard. Pada tahap prasiklus, hanya satu siswa yang mampu membaca dengan lancar, sedangkan pada Siklus 1 terdapat dua siswa yang menunjukkan perbaikan, meskipun lima siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata. Evaluasi pada akhir Siklus 1 menunjukkan bahwa flashcard efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar membaca. Meskipun demikian, masih diperlukan latihan lebih lanjut untuk siswa yang kesulitan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media flashcard dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, media pembelajaran, flashcard, keterampilan membaca

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan fundamental yang harus dikuasai oleh anak usia dini. Membaca tidak hanya menjadi sarana komunikasi tulisan, tetapi juga menjadi pintu masuk untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Anak yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta – Nadia Mega Utami, Khoirul Budi Utomo

lebih tinggi dalam belajar, serta mampu memahami informasi secara mandiri. Keterampilan ini juga berperan penting dalam membangun fondasi keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Marwany & Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dasar untuk memastikan siswa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak tahap awal. Namun, tantangan dalam penguasaan membaca permulaan di Indonesia masih cukup signifikan. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, angka literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan (Aprita & Kurniah, 2021). Studi (Maronta et al., 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami suku kata, dan menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya variasi metode pengajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak pada tahap perkembangan kognitif mereka (Cecep, 2023). Di wilayah-wilayah tertentu, seperti Gunungkidul, Yogyakarta, tantangan ini semakin terlihat. Faktor keterbatasan akses terhadap sumber belajar modern dan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi penghambat utama dalam proses penguasaan membaca permulaan. Dengan demikian, diperlukan upaya yang strategis untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui pendekatan yang inovatif dan berbasis media pembelajaran yang efektif.

Data tentang keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini di Indonesia mengungkapkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara target pencapaian kompetensi literasi awal dan kondisi faktual di lapangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) dan laporan dari UNESCO, tingkat literasi dasar Indonesia, khususnya pada anak usia sekolah dasar, masih berada di bawah rata-rata global (Arini et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa kelas awal yang belum mampu memahami teks sederhana atau membaca dengan lancar, bahkan setelah menerima pembelajaran formal. Penelitian lokal di beberapa provinsi juga memperkuat temuan ini. Sebagai contoh, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Balitbang Kemendikbud menunjukkan bahwa di beberapa daerah, termasuk wilayah pedesaan dan terpencil seperti Gunungkidul, tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu membaca kata-kata sederhana, dan banyak di antaranya masih memerlukan bimbingan intensif untuk mengenali huruf dan suku kata (Ali, 2021). Hambatan ini sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, minimnya pelatihan bagi guru dalam metode pembelajaran inovatif, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah. Hasil Asesmen Nasional (AN) yang dilakukan oleh Kemendikbud menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa kelas awal tidak mencapai standar minimal kemampuan literasi dasar. Angka ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih terarah, terutama melalui penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah proses pengenalan huruf serta kata. Oleh karena itu, implementasi metode pembelajaran berbasis media visual, seperti flashcard, menjadi salah satu alternatif strategis untuk menjawab tantangan tersebut, khususnya di daerah dengan sumber daya terbatas (Apfani et al., 2022).

Pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun kemampuan literasi anak. Namun, proses pembelajaran ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, khususnya di wilayah-wilayah tertentu seperti Gunungkidul, Yogyakarta. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Banyak sekolah di daerah ini yang masih menghadapi kendala dalam menyediakan media pembelajaran yang memadai, seperti buku bacaan yang menarik, alat peraga, dan teknologi pendukung. Kondisi ini sering kali berdampak pada minimnya stimulasi visual dan kognitif bagi siswa dalam mengenal huruf dan kata. Selain keterbatasan fasilitas, faktor kompetensi guru juga menjadi tantangan yang signifikan. Sebagian besar guru di Gunungkidul masih

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta – Nadia Mega Utami, Khoirul Budi Utomo

mengandalkan metode pengajaran konvensional, seperti drilling atau membaca secara mekanis. Pendekatan ini kurang efektif dalam membangkitkan minat siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik. Metode yang monoton cenderung membuat siswa kehilangan motivasi belajar, sehingga proses penguasaan keterampilan membaca permulaan berjalan lambat (Wicaksono et al., 2022). Hal ini juga diperburuk oleh rasio guru terhadap siswa yang tidak ideal, sehingga guru sulit memberikan perhatian yang cukup kepada setiap individu.

Flashcard merupakan salah satu media pembelajaran visual yang telah terbukti efektif dalam membantu proses pembelajaran, terutama bagi siswa pada tahap awal pendidikan. Media ini biasanya berupa kartu kecil dengan gambar, huruf, kata, atau angka yang dirancang untuk memudahkan siswa memahami konsep secara konkret (Maronta et al., 2023). Penggunaan flashcard dalam proses belajar mengajar dapat merangsang minat siswa melalui visualisasi yang menarik dan interaksi langsung, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, sifatnya yang portabel dan fleksibel menjadikan flashcard sebagai media yang mudah digunakan baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan formal. Sebagai media pembelajaran inovatif, flashcard menawarkan berbagai keunggulan, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Flashcard memungkinkan pengenalan huruf, kata, dan kalimat secara bertahap sesuai kemampuan siswa (Lestari, 2021). Visualisasi pada flashcard juga dapat memperkuat asosiasi antara simbol huruf dan bunyi, yang merupakan langkah penting dalam pembentukan keterampilan membaca. Selain itu, flashcard sering digunakan dalam metode pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini penting untuk menjaga perhatian siswa kelas 1, yang cenderung memiliki rentang konsentrasi yang pendek (Cahyanti et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, termasuk di daerah seperti Gunungkidul, Yogyakarta, flashcard memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai kendala pembelajaran. Media ini dapat menjadi solusi terhadap keterbatasan bahan ajar dan sumber daya, karena dapat dibuat dengan biaya yang relatif murah dan bahan yang sederhana. Lebih jauh lagi, flashcard dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, misalnya dengan mencantumkan gambar atau kata-kata yang relevan dengan budaya dan lingkungan siswa. Dengan demikian, flashcard bukan hanya media pembelajaran yang praktis, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Penelitian oleh (Maronta et al., 2023) telah menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempercepat proses penguasaan membaca. Hasil-hasil ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan media pembelajaran seperti flashcard ke dalam strategi pengajaran di kelas awal. Dalam era pendidikan yang semakin berorientasi pada inovasi, penggunaan media seperti flashcard menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan keterampilan dasar, seperti membaca, dapat dikuasai dengan baik oleh semua siswa (Lestari, 2021).

Penelitian (Apfani et al., 2022) tentang penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti flashcard, memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Dalam kurikulum pendidikan dasar, keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan esensial yang harus dikuasai siswa kelas awal untuk mendukung keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun, data menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas 1 sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Gunungkidul, Yogyakarta, masih menghadapi kesulitan dalam penguasaan literasi dasar. Situasi ini menuntut adanya upaya strategis yang mampu menjawab tantangan tersebut, termasuk melalui penerapan media pembelajaran yang interaktif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan solusi praktis

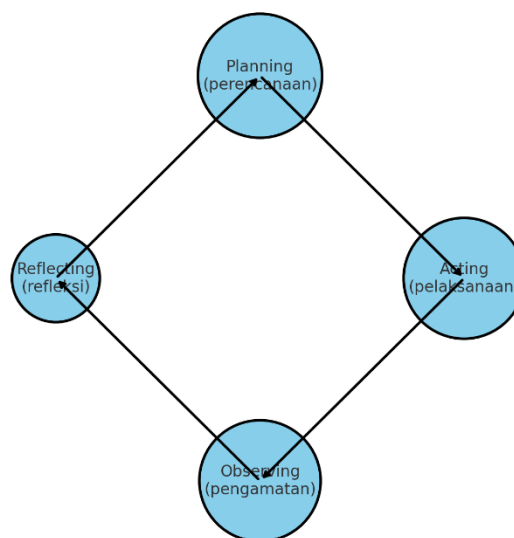
Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta – Nadia Mega Utami, Khoirul Budi Utomo

yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan dengan keterbatasan fasilitas. Flashcard sebagai media pembelajaran sederhana, murah, namun efektif menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengajaran membaca permulaan. Selain itu, penelitian ini berperan dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran berbasis media visual yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain dengan situasi yang serupa, sehingga turut mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia secara lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar melalui media pembelajaran flashcard. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 sebuah sekolah dasar di Gunungkidul, Yogyakarta, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 7 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk langsung berinteraksi dengan subjek penelitian dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil pengamatan dalam konteks pembelajaran nyata. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini dirancang untuk memastikan adanya proses evaluasi yang terintegrasi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dari waktu ke waktu (Hartinawanti et al., 2022).

Circular Flowchart Metode Penelitian



Gambar 1. Metode Penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang meliputi pembuatan media pembelajaran flashcard, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan persiapan alat evaluasi. Flashcard dirancang dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa kelas 1, menggunakan kombinasi huruf, kata sederhana, dan gambar untuk mendukung proses pembelajaran membaca permulaan. Tahap ini juga mencakup diskusi dengan guru kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan media flashcard dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam mengenal

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta – Nadia Mega Utami, Khoirul Budi Utomo

huruf, membaca kata, dan menghubungkan gambar dengan kata-kata yang relevan. Aktivitas pembelajaran dirancang secara interaktif untuk menjaga perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penggunaan flashcard dalam berbagai metode, seperti permainan edukatif dan pembelajaran kooperatif. Selama tahap pengamatan, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan membaca siswa (Puspitasari & Airlanda, 2021). Data yang diamati mencakup respons siswa terhadap media flashcard, tingkat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan peningkatan kemampuan membaca permulaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan untuk mendukung analisis data.

Tahap refleksi merupakan langkah evaluasi terhadap hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Peneliti bersama guru menganalisis data hasil pengamatan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan selama proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi ini, perbaikan dirumuskan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Proses ini berulang hingga tujuan penelitian, yaitu peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui media flashcard, tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode PTK ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Media Pembelajaran Flashcard

Proses penggunaan media pembelajaran flashcard dalam penelitian ini dimulai dengan persiapan dan perancangan flashcard yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Flashcard yang digunakan mengandung gambar, huruf, dan kata-kata sederhana yang relevan dengan materi pembelajaran membaca permulaan. Setiap flashcard dirancang untuk menstimulasi pengenalan huruf, kata, serta asosiasi gambar dengan kata, yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengenal dan membaca kata-kata tersebut. Flashcard ini kemudian digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara bergantian, dengan tujuan untuk memperkenalkan siswa pada elemen-elemen dasar membaca yang harus dikuasai pada tahap awal (Cahyanti et al., 2023).



Gambar 2. Metode Pembelajaran Flashcard

Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang melibatkan flashcard, seperti mengidentifikasi huruf, membaca kata-kata yang tertulis pada kartu, dan mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai. Proses ini dilakukan secara bergantian antara siswa, sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk berinteraksi

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta – Nadia Mega Utami, Khoirul Budi Utomo

langsung dengan media tersebut. Penggunaan flashcard dilakukan dengan pendekatan yang bersifat kolaboratif, di mana siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membaca dan mempresentasikan hasil bacaan mereka kepada teman-teman lainnya. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa (Maronta et al., 2023).

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamatan terhadap respons siswa terhadap flashcard dilakukan untuk menilai sejauh mana media ini membantu mereka dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca permulaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi membaca menggunakan flashcard dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih konvensional. Flashcard terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, karena media ini memberikan stimulasi visual yang dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, proses belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca mereka.

Setelah penerapan flashcard, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa, terutama dalam hal pengenalan huruf dan pembacaan kata-kata sederhana. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengenali huruf kini mampu membaca kata dengan lebih lancar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai keterampilan membaca dengan baik, yang menunjukkan perlunya latihan lebih intensif dalam siklus berikutnya. Secara keseluruhan, penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1.

Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil penelitian pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa hanya satu siswa dari tujuh siswa yang memiliki kemampuan membaca yang memadai, sementara enam siswa lainnya belum dapat membaca dengan lancar. Dari pengamatan yang dilakukan, sebagian besar siswa hanya mampu mengenali beberapa huruf secara terbatas dan mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata yang bermakna. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa tampak kebingungan dan kurang percaya diri saat diminta untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan mereka masih sangat rendah, dan belum memenuhi standar yang diharapkan untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Evaluasi terhadap kondisi siswa juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang signifikan antara satu siswa yang sudah mampu membaca dengan siswa lainnya yang masih dalam tahap mengenal huruf. Siswa yang sudah dapat membaca sebagian besar mampu mengenali dan menggabungkan huruf menjadi kata, meskipun masih banyak yang belum mencapai tingkat kelancaran dalam membaca. Namun, siswa lainnya, terutama yang kesulitan, menunjukkan respon yang kurang aktif dan lebih banyak bergantung pada bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ketidakterampilan dalam membaca bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan individu, tetapi juga oleh metode pengajaran yang digunakan selama ini, yang tidak cukup efektif untuk mendorong perkembangan keterampilan membaca pada siswa. Selain itu, sebagian besar siswa tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran membaca, yang mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan belum mampu menarik perhatian mereka. Pembelajaran yang dilakukan lebih bersifat konvensional, menggunakan buku teks yang terbatas pada pengenalan huruf dan kata-kata sederhana. Dalam hal ini, penggunaan media yang lebih variatif dan interaktif belum diterapkan secara maksimal, yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab ketidakberhasilan pembelajaran membaca di kelas ini.

Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta – Nadia Mega Utami, Khoirul Budi Utomo

mengikuti pembelajaran membaca yang bersifat konvensional, yang hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah dari guru. Mereka tampak cemas dan tidak percaya diri dalam memulai aktivitas membaca. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, seperti flashcard, yang diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca.

Dari segi waktu, pembelajaran membaca yang dilakukan dalam prasiklus membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengajarkan konsep dasar membaca kepada siswa. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami hubungan antara huruf dan suara, serta kesulitan dalam mengingat kata-kata yang telah diajarkan. Pembelajaran dengan menggunakan media flashcard diprediksi dapat membantu siswa untuk lebih cepat mengenali huruf dan kata melalui stimulasi visual dan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas belajar.

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian pada Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa jika dibandingkan dengan hasil pada tahap prasiklus. Dari tujuh siswa yang terlibat dalam penelitian ini, dua siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik, dengan kemampuan untuk mengenali huruf dan kata secara lebih lancar. Siswa-siswa ini mampu membaca kata-kata sederhana dengan lebih mudah dan mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Meskipun belum mencapai tingkat kemahiran yang optimal, perbaikan yang terjadi menunjukkan adanya dampak positif dari penggunaan media flashcard dalam pembelajaran membaca. Meskipun demikian, lima siswa lainnya masih menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam mengenali huruf dan kata. Beberapa dari mereka masih terbatas pada pengenalan huruf vokal dan konsonan, serta kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata. Pada siswa-siswa ini, penerapan flashcard belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca. Namun, perbedaan respons antar siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran flashcard dapat memberikan pengaruh yang berbeda tergantung pada tingkat kesiapan dan kemampuan awal siswa dalam belajar membaca.

Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa yang belum mampu membaca dengan baik menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran. Siswa tampak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan flashcard, meskipun mereka masih memerlukan lebih banyak latihan dan perhatian khusus dari guru. Interaksi dengan media yang lebih bervariasi ini tampak lebih menarik bagi siswa, dan mereka mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya. Proses evaluasi yang dilakukan setelah siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam penerapan media flashcard. Beberapa siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai keterampilan dasar membaca, yang menunjukkan bahwa metode ini mungkin perlu disesuaikan lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya, strategi pembelajaran dapat diperbaiki dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan berinteraksi dengan flashcard secara lebih intensif. Dengan peningkatan interaksi dan latihan yang lebih terstruktur, diharapkan keterampilan membaca siswa dapat berkembang lebih baik pada siklus berikutnya.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dari tujuh siswa, dua siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik, namun lima siswa lainnya masih menghadapi kesulitan yang cukup besar dalam mengenali huruf dan menggabungkan huruf menjadi kata. Hal ini menunjukkan

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta – Nadia Mega Utami, Khoirul Budi Utomo

bahwa meskipun penggunaan flashcard memberikan dampak positif, media ini belum sepenuhnya efektif untuk semua siswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan membaca yang sangat rendah pada awal penelitian.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca masih membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam hal pengenalan huruf dan kata. Oleh karena itu, penting untuk mengatur pembelajaran dengan flashcard secara lebih terstruktur, di mana siswa diberikan lebih banyak waktu untuk berlatih dan mengulang materi yang diajarkan. Penerapan flashcard dapat dilakukan dengan cara yang lebih kreatif dan bervariasi, misalnya dengan mengkombinasikan gambar atau suara pada setiap kartu untuk mempermudah pemahaman siswa dalam mengenali huruf dan kata. Strategi ini dapat memberikan rangsangan lebih pada siswa dan membantu memperkuat keterampilan membaca mereka. Dari evaluasi yang dilakukan pada siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa meskipun media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, proses ini membutuhkan pendekatan yang lebih individual dan lebih banyak waktu untuk mencapai hasil yang optimal. Pada siklus berikutnya, langkah-langkah perbaikan akan diterapkan untuk memperbaiki metode penggunaan flashcard, seperti memberikan latihan yang lebih sering, menyesuaikan tingkat kesulitan materi, serta lebih memperhatikan kebutuhan dan kesiapan masing-masing siswa dalam belajar membaca. Diharapkan dengan peningkatan penerapan flashcard, perkembangan keterampilan membaca siswa akan semakin signifikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus 2

Pada Siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus 1. Dari tujuh siswa yang terlibat dalam penelitian, enam siswa kini menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik, sementara hanya satu siswa yang masih mengalami kesulitan yang cukup besar. Kemampuan membaca mereka mulai berkembang dengan lebih lancar, di mana siswa-siswa tersebut mampu mengenali lebih banyak kata dan mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca serta pemahaman dasar terhadap struktur kata. Flashcard sebagai media pembelajaran telah terbukti lebih efektif pada siklus ini, dengan lebih banyak siswa yang dapat mengidentifikasi huruf dan menggabungkannya untuk membentuk kata yang bermakna. Proses pembelajaran yang dilakukan pada Siklus 2 menunjukkan bahwa penggunaan flashcard semakin memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas membaca. Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik, satu siswa yang masih kesulitan tetap membutuhkan perhatian khusus dari guru. Siswa ini menunjukkan tanda-tanda kebingungan dalam mengenali huruf dan kata, meskipun ia tertarik dengan penggunaan flashcard. Oleh karena itu, meskipun ada peningkatan yang signifikan, pembelajaran individu untuk siswa dengan keterampilan membaca yang rendah tetap diperlukan agar semua siswa dapat berkembang dengan optimal.

Interaksi dengan media flashcard pada Siklus 2 juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dalam setiap sesi, siswa yang telah menguasai materi dengan baik berlatih lebih mandiri, sementara siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan bantuan tambahan dari guru. Hal ini menunjukkan pentingnya pengaturan waktu yang cukup untuk latihan intensif, serta memberikan umpan balik yang tepat pada setiap siswa agar mereka dapat mengatasi kesulitan yang dialami. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh pengulangan materi yang lebih konsisten serta penyusunan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selama siklus ini, siswa yang telah menguasai keterampilan membaca dasar mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, dan beberapa di antaranya menunjukkan kemampuan untuk membaca kata-kata lebih kompleks. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Meski demikian, siswa yang masih kesulitan membaca menunjukkan bahwa penggunaan flashcard perlu ditingkatkan lebih lanjut dengan

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta – Nadia Mega Utami, Khoirul Budi Utomo

metode yang lebih bervariasi dan lebih banyak waktu praktik untuk mengatasi hambatan yang ada.

Pada siklus kedua ini, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa, hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan dalam laju perkembangan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Enam siswa yang berhasil meningkatkan keterampilan membaca mereka, meskipun sebagian besar mampu membaca kata-kata sederhana dengan lancar, masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk mencapai tingkat keterampilan membaca yang lebih tinggi. Peningkatan keterampilan membaca ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan flashcard efektif, diperlukan pendekatan yang lebih variatif dan waktu yang lebih banyak untuk memastikan keberhasilan seluruh siswa. Hasil Siklus 2 juga menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang menggembirakan, ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai tingkat keterampilan membaca yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi berkala dan adaptasi metode pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengoptimalkan penggunaan media flashcard agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan fokus yang lebih besar pada latihan intensif dan variasi dalam materi, diharapkan pada siklus selanjutnya semua siswa dapat mencapai kemampuan membaca yang lebih baik secara lebih merata.

Secara keseluruhan, hasil Siklus 2 memberikan gambaran positif mengenai efektivitas penggunaan flashcard dalam pembelajaran membaca permulaan. Namun, terdapat kebutuhan untuk terus memantau dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan perkembangan individu siswa. Pada siklus berikutnya, diharapkan peningkatan jumlah siswa yang mampu membaca dengan baik dapat tercapai, dengan pembelajaran yang lebih fokus pada peningkatan kualitas keterampilan membaca secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Proses pembelajaran yang menggunakan flashcard mampu menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih termotivasi, dan membantu mereka dalam mengenali huruf serta kata-kata yang sederhana. Meskipun hasil yang dicapai pada siklus pertama menunjukkan adanya perkembangan, tidak seluruh siswa menunjukkan kemajuan yang sama. Beberapa siswa masih memerlukan waktu dan latihan tambahan untuk menguasai keterampilan membaca dengan baik. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa media flashcard memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa, namun perlu ada penyesuaian dalam hal pemilihan materi dan cara penyampaian yang sesuai dengan kemampuan siswa. Flashcard yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan setiap siswa. Oleh karena itu, penerapan metode ini di kelas harus memperhatikan karakteristik individu siswa agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menggunakan media flashcard secara lebih rutin dan terstruktur dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru perlu melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan latihan tambahan bagi siswa yang kesulitan. Selain itu, variasi dalam penggunaan flashcard, seperti memasukkan gambar atau kata-kata yang lebih menarik, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempercepat pemahaman mereka dalam membaca. Penerapan media pembelajaran ini sebaiknya juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6796>
- Apfani, S., Utami, E. P., & Suryani, A. I. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Flashcard pada Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16789–16796.
- Aprita, N., & Kurniah, N. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Studi Pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 50–63. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18368>
- Arini, N. W., Fatayan, A., Pranata, K., & Bachrudin, A. (2022). Efektifitas Metode Critical Thinking dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4705–4712. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2784>
- Cahyanti, N. R., William, N., & Nurmalasari, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2170–2182. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6160>
- Cecep, W. H. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JKIPM)*, 2(1), 70–75. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1121>
- Hartinawanti, Kaif, S. H., & Imbo, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam*, 4(3), 2556–2560.
- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 Sd Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1098>
- Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh Media Flashcard Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1142–1161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4152>
- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094–1103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.878>
- Wicaksono, A., Nafi'ah, A., Winona, A., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gunungkidul Yogyakarta – Nadia Mega Utami, Khoirul Budi Utomo

Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 4(2), 409–410.
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635>